

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini dipaparkan sepuluh pokok bahasan yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Negara yang besar ialah negara yang memiliki generasi muda yang sadar dan paham dengan kondisi negaranya. Perubahan zaman yang semakin pesat tidak mengharuskan mengangkat senjata untuk memperjuangkan tanah air, tetapi melanjutkan perjuangan yang telah diraih. Indonesia merupakan negara yang begitu kaya sehingga ingin dikuasai oleh negara lainnya. Kekayaan bangsa Indonesia berasal dari sumber daya alam hingga kebudayaan yang hingga kini menjadi sorotan berbagai negara. Kebudayaan yang begitu beragam tersebar dari Sabang hingga Merauke. Generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet kemerdekaan menjadi ujung tombak pelestarian kebudayaan.

Pelestarian kebudayaan dapat dilakukan melalui proses pendidikan untuk memberikan pemahaman bagi generasi muda. Pendidikan merupakan jembatan bagi generasi muda melalui proses pembelajaran sehingga dapat mengasah dan mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan

-an” menjadikan tidak ada alasan bagi generasi muda untuk tidak mengenyam pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mendorong adanya peningkatan kualitas pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya juga didukung dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik dimana media pembelajaran sering juga disebut sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dan dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik khususnya sekolah dasar masih berfikir secara konkrit sehingga materi pembelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan agar minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat (Supriyono, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara konkret terkait materi yang sedang dibelajarkan. Salah satu muatan pembelajaran yang memerlukan media sebagai penunjang pembelajaran yang menekankan pemahaman terhadap kebudayaan di lingkungan sekitar pada muatan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila berisi elemen: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Bhinneka Tunggal Ika*, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Dewi, 2022). Keberagaman kebudayaan menjadi keindahan kekayaan dan tersendiri bagi Indonesia. Melalui semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya "berbeda-beda tapi tetap satu jua" menjadi dasar

kita untuk menjaga keragaman ini. Persatuan dan kesatuan juga merupakan mewujudkan cita-cita Indonesia pada sila ketiga Pancasila.

Pada kenyataannya kebudayaan tidak sepenuhnya mampu diketahui oleh generasi muda terutama kebudayaan di lingkungan sekitarnya. Kebudayaan daerah perlahan mulai menghilang karena tidak diimbangi dengan kecintaan dan kesadaran masyarakat terutama generasi muda untuk ikut berpartisipasi melestarikan budaya bangsanya sendiri. Fenomena yang terjadi membuat semakin menipisnya pemahaman anak tentang tradisi budaya yang ada dalam masyarakat (Patimah, dkk 2020). Generasi muda cenderung lebih tahu mengenai budaya modern dengan mengakses melalui media sosial. Era globalisasi yang serba modern menjadikan generasi muda enggan melestarikan kebudayaan daerah yang terkesan kuno. Kebudayaan menjadi warisan nenek moyang yang terlupakan karena tidak sesuai dengan zaman generasi muda yang serba digital.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan bersama dengan guru wali kelas IV SD Negeri 5 Penatih bernama Ni Nyoman Wilastri, S.Pd. SD. pada hari Senin tanggal 5 Juni tahun 2023, diketahui bahwa sekolah mitra telah menggunakan kurikulum merdeka dalam melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik. Pasca pandemi *covid-19* pembelajaran telah dilaksanakan dengan tatap muka secara penuh di sekolah. Permasalahan terkait pemahaman keragaman budaya di lingkungan sekitar terlihat pada muatan Pendidikan Pancasila. Sebanyak 18 orang dari 30 orang peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimum pada materi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 60% peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Penatih memiliki penguasaan materi tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar. Hal ini

disebabkan karena keberagaman jenis kebudayaan yang sangat banyak sulit diberikan kepada peserta didik. Penilaian juga dilihat berdasarkan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan (PAP)

| Persentase Penguasaan | Nilai Angka | Nilai Huruf | Predikat |
|-----------------------|-------------|-------------|---------------|
| 90-100 | 4 | A | Sangat Baik |
| 80-89 | 3 | B | Baik |
| 65-79 | 2 | C | Cukup |
| 40-64 | 1 | D | Kurang |
| 0-39 | 0 | E | Sangat Kurang |

(Sumber: Agung, 2020)

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) peserta didik dinyatakan lulus apabila minimal memiliki penguasaan 80% (Agung, 2020). Mengacu pada hal tersebut maka peserta didik diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan minimal 80-100% dengan predikat baik sampai dengan sangat baik pada penguasaan kompetensi pengetahuan. Apabila peserta didik antusias dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran maka peserta didik mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di SD Negeri 5 Penatih sebelum menyusun proposal penelitian, diketahui bahwa kurangnya strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dilihat dari penggunaan metode ceramah dan media pembelajaran yang belum mampu menunjang pembelajaran sehingga berdampak pada tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara optimal. Buku pelajaran yang tersedia di sekolah belum mampu memberikan informasi mengenai kebudayaan di lingkungan sekitar kepada peserta didik. Selain itu, pengenalan kebudayaan sekitar melalui media

pembelajaran belum diberikan kepada peserta didik untuk menambah pemahamannya. Penggunaan media kerap kali digunakan oleh guru untuk menyampaikan segala bentuk informasi dalam pembelajaran yang cenderung hanya didapatkan melalui internet (*youtube*). Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan media pembelajaran kurang relevan sehingga guru harus kembali menerangkan kepada peserta didik melalui metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran dengan pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta merangsang daya pikir peserta didik dalam memahami kebudayaan di sekitar. Pemilihan media pembelajaran harus dipertimbangkan oleh guru karena media yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran di kelas dan mempermudah peserta didik untuk mengerti materi apa yang disampaikan oleh guru di kelas pada saat pembelajaran berlangsung (Wulandari, dkk 2023). Salah satu media yang menarik adalah video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan media elektronik untuk menyampaikan informasi dengan memadukan komponen audio dan visual untuk menghasilkan sajian yang dinamis dan menarik. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membangun semangat belajar peserta didik sehingga suasana pembelajaran bisa lebih menyenangkan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Permana, dkk 2023) dan (Aditya, dkk 2023) dalam penelitian pengembangannya yang mengatakan bahwa media video pembelajaran merupakan suatu media yang membantu guru dalam menyampaikan informasi yang bersifat abstrak kepada peserta didik. Pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna karena peserta didik

dapat menggali informasi melalui media video pembelajaran. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian pengembangan yang dilakukan oleh (Dewi, dkk 2022), (Saputra, dkk 2023) dan (Widiarti, dkk 2021) yang mengatakan bahwa media video pembelajaran dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri karena video dapat diputar berulang-ulang jika peserta didik belum memahami materi yang diajarkan serta terdapat gambar yang menarik, *backsound* dan efek suara yang membuat peserta didik semangat dalam belajar. Penggunaan video pembelajaran dapat dikaitkan dengan dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga lebih memperkaya ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Pendidikan juga diharapkan agar mampu berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal budaya setempat sehingga memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Tradisi Ngerebong yang dilaksanakan masyarakat Desa Adat Kesiman merupakan salah satu warisan budaya yang dapat dikaitkan dengan materi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pemaksimalan penggunaan sumber belajar yang ada (Budi, dkk 2023). Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah mendapatkannya dan dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran (Samsinar, 2019). Tradisi ngerebong menjadi salah satu sumber belajar yang dekat dengan peserta didik untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai materi keragaman budaya di lingkungan sekitar pada muatan Pendidikan Pancasila. Tradisi Ngerebong menjadi tradisi rutin yang dilaksanakan secara turun-temurun setiap delapan hari setelah Hari Raya Kuningan, tepatnya

pada *Redite Pon Medangsia* di Pura Agung Petilan. Kearifan lokal seperti ini perlu dikenalkan kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangga kepada daerah tempat tinggalnya. Sehubungan dengan hal tersebut, dipandang perlu untuk mengembangkan media audio visual berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal Tradisi Ngerebong materi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung masih monoton hanya menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik.
- 2) Kurangnya penggunaan teknologi secara optimal dalam proses pengembangan media pembelajaran oleh guru sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik.
- 3) Kurangnya variasi dan kreativitas dari guru dalam mengembangkan media dan bahan ajar sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik.
- 4) Sulitnya materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadikan peserta didik kurang mampu untuk memahaminya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperlukan adanya pengembangan media video pembelajaran

berbasis kearifan lokal Tradisi Ngerebong materi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar. Berdasarkan hal tersebut, maka di dalam penelitian ini pembatasan masalah dibatasi dengan memfokuskan pada pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal Tradisi Ngerebong materi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar?
- 2) Bagaimanakah kualitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila yang ditinjau dari rancang bangun, isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil pada peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar?
- 3) Bagaimanakah efektifitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui kualitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila yang ditinjau dari rancang bangun, isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil pada peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui efektifitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong ini adalah sebagai berikut

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru di dalam perkembangan teknologi khususnya dibidang ilmu pendidikan dan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis hasil dari penelitian ini yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, kepala sekolah dan pengembang lainnya.

1) Bagi Peserta didik

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi peserta didik yaitu untuk memahami pembelajaran khususnya pada materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila dengan berbantuan pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik di dalam mengenal budaya yang ada di lingkungan sekitarnya dan membangun suasana belajar untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

2) Bagi Guru

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi guru yaitu untuk menambah pengetahuan serta kemampuan guru dalam mengembangkan media yang digunakan dalam pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar khususnya tentang tradisi ngerebong di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Bagi Kepala Sekolah

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi kepala sekolah yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan media pembelajaran di sekolah yang

dijadikan penunjang oleh guru pada saat memberikan materi saat pembelajaran berlangsung, sehingga tenaga pendidik mampu mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam belajar di kelas. sebagai dasar untuk mengambil kebijakan.

4) Bagi Peneliti lain

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi peneliti lainnya yaitu untuk menambah referensi di dalam melakukan penelitian khusus dalam pengembangan media video pembelajaran, sehingga dapat menciptakan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan berupa media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila. Adapun spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran ini yaitu:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berbentuk video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 5 Penatih, Denpasar.
- 2) Dalam video pembelajaran ini memadukan audio dan visual pada saat tradisi ngerebong berlangsung yang dilaksanakan di Pura Agung Petilan.
- 3) Durasi video \pm 15 menit agar peserta didik tidak merasa jenuh.

- 4) Media video pembelajaran ini dapat digunakan dengan menayangkan didepan kelas melalui LCD dan proyektor yang tersedia dan dapat diupload ke youtube sehingga peserta didik mudah mengakses kembali secara mandiri dirumah masing-masing.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila ini diharapkan mampu menambah media ajar yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga bisa menambah referensi dalam belajar untuk memahami materi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut

- 1) Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila ini dapat menyajikan pembelajaran tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar khususnya tradisi ngerebong yang disajikan secara virtual, serta meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam mengenal budaya yang ada di lingkungan sekitarnya khususnya tradisi ngerebong dan membangun suasana belajar untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

- 2) Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar khususnya tentang tradisi ngerebong di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian pengembangan media video pembelajaran ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut

- 1) Media yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong yang digunakan untuk menjelaskan materi keragaman budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila kelas IV.
- 2) Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi ngerebong yang dikembangkan dapat digunakan dengan alat bantu elektronik seperti laptop atau *handphone*, LCD, dan proyektor untuk menayangkan video pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan Batasan-batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu kegiatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu produk berupa media, desain maupun produk pembelajaran yang selanjutnya dilakukan uji kelayakan dan efektivitas produk tersebut. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

- 2) Video pembelajaran merupakan media yang mempunyai unsur audio dan visual yang digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi di kelas dengan memvisualisasikan materi tersebut.
- 3) Kearifan lokal merupakan warisan dari masa terdahulu yang berasal dari leluhur, tidak hanya terdapat dalam sastra tertulis atau lisan melainkan terdapat dalam berbagai kehidupan nyata seperti tradisi ngerebong yang ada di Desa Adat Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.
- 4) Tradisi Ngerebong adalah tradisi yang sudah ada dari tahun 1973 dan masih dipegang teguh sampai sekarang oleh masyarakat di Desa Adat Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Ngerebong merupakan sebuah upacara pengilen mangku yang diadakan di Pura Agung Petilan yang dipercaya untuk menciptakan keseimbangan dunia dan dilaksanakan setiap delapan hari setelah Hari Raya Kuningan (Redite Pon Wuku Medangsia).
- 5) Pendidikan Pancasila merupakan muatan yang dibelajarkan pada Kurikulum Merdeka sebagai pengganti muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum 2013. Pendidikan Pancasila mengkaji tentang rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika.

- 6) Keragaman budaya di lingkungan sekitar adalah keanekaragaman budaya yang berupa pakaian, rumah, kesenian, adat-istiadat dan lain sebagainya yang berada di lingkungan sekitar.

